"PENGARUH KEGIATAN MEWARNAI DAN KOLASE TEMA PANTAI DALAM KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK USIA 5 TAHUN"

Ismi Haerani Fadilah[1], Ismi Widyaningrum[2], Laxmi Permata Sari Suardi[3]

[123]Stkip Syekh Manshur

ismihaeranifadilah@gmail.com[1], ismiw3009@gmail.com[2], laxmisuardi07@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Dikirim: 20-06-2026
Perbaikan: 25-06-2026
Diterima: 30-06-2026

Kata kunci:

motorik halus, mewarnai, kolase, tema pantai, anak usia dini

Corresponding Author:
Ismi Haerani Fadilah

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana kemampuan motorik halus anak-anak usia lima tahun di TK Negeri Pembina Pandeglang dipengaruhi oleh mewarnai dan kolase tema pantai. Penelitian ini melibatkan 21 anak dari kelompok B4, dan metode kualitatif deskriptif digunakan. Untuk mengumpulkan data, observasi dan dokumentasi digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mewarnai dan kolase tema pantai dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan, ketelitian, dan kekuatan otot jari anak. Sekitar delapan puluh persen anak berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan, sedangkan dua puluh persen masih membutuhkan bimbingan. Oleh karena itu, kolase tema pantai dan kegiatan mewarnai dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia lima tahun.

This study aims to explain how the fine motor skills of five-year-old children at TK Negeri Pembina Pandeglang are influenced by coloring and beach-themed collage activities. The study involved 21 children from Group B4 and employed a descriptive qualitative method. Data were collected through observation and documentation. The results indicate that beach-themed coloring and collage activities can improve children's hand–eye coordination, accuracy, and finger muscle strength. Approximately eighty percent of the children participated well in the activities, while twenty percent still required guidance. Therefore, beach-themed collage and coloring activities can be used as an alternative learning approach to enhance the fine motor skills of five-year-old children.

© 2026: Childhood Educational Journal

PENDAHULUAN

Perkembangan anak usia dini merupakan proses yang sangat penting dan menjadi dasar bagi perkembangan pada tahap selanjutnya. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah kemampuan motorik halus, yaitu kemampuan yang melibatkan koordinasi otot-otot kecil seperti jari tangan dengan penglihatan. Kemampuan motorik halus berperan penting dalam menunjang kesiapan anak dalam melakukan aktivitas belajar, seperti menulis, menggambar, dan kegiatan manipulatif

lainnya. Pada anak usia 5 tahun, stimulasi motorik halus perlu diberikan secara terencana dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar dapat berkembang secara optimal (Sari & Nurhayati, 2020). Perkembangan kemampuan motorik halus anak usia lima tahun dibantu oleh aktivitas berulang yang melatih keterampilan manipulatif dan koordinasi gerak tangan. Kegiatan pembelajaran di mana anak-anak menggunakan jari-jemari mereka secara aktif, seperti mewarnai dan menyusun bahan kolase, dapat membantu meningkatkan kekuatan otot kecil, ketepatan gerak, dan konsentrasi mereka. Proses ini tidak hanya membantu perkembangan fisik anak, tetapi juga membantu perkembangan kognitif dan emosionalnya karena anak-anak belajar menyelesaikan tugas secara mandiri dan dengan percaya diri. Oleh karena itu, sangat disarankan bahwa kegiatan eksploratif dan praktis digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. (Lestari & Anggraini, 2021).

Salah satu cara terbaik untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini adalah melalui kegiatan seni. Mewarnai dan kolase mempelajari koordinasi mata-tangan, gerakan jari, dan konsentrasi anak untuk menyelesaikan tugas. Mewarnai membantu anak mengontrol gerakan tangan mereka dan mengenali batas gambar, dan kolase membantu anak menjimpit dengan tepat, menunjukkan kreativitas, dan menempel berbagai bahan. Tema pantai dianggap mampu meningkatkan ketertarikan anak sebagai konteks pembelajaran karena dekat dengan lingkungan dan pengalaman nyata anak. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. (Wulandari & Hidayah, 2021; Putri & Kurniawan, 2023). Keberhasilan stimulasi motorik halus anak bergantung pada perencanaan pembelajaran berbasis tema dan jenis kegiatan yang dipilih. Anak-anak dikenalkan dengan berbagai bentuk, warna, dan tekstur yang menarik dari tema pantai, seperti kerang, ikan, pasir, dan laut. Melakukan kegiatan mewarnai dan kolase dengan tema pantai meningkatkan keterampilan motorik halus mereka, meningkatkan pemikiran kreatif mereka, dan meningkatkan pemahaman mereka tentang lingkungan sekitar. Kegiatan seni dan pembelajaran tematik yang dinilai dapat membuat belajar bagi anak usia dini menyenangkan dan bermakna. (Yuliani & Suryana, 2022).

Namun, kolase dan mewarnai seringkali tidak dirancang untuk membantu perkembangan motorik halus anak usia dini. Tanpa perencanaan dan tujuan perkembangan yang jelas, aktivitas ini tetap dianggap sebagai aktivitas pengisi waktu. Oleh karena itu, penelitian perlu dilakukan tentang bagaimana kemampuan motorik halus anak usia lima tahun dipengaruhi oleh mewarnai dan kolase dengan tema pantai. Studi ini diharapkan akan menunjukkan bahwa kegiatan seni yang

dirancang dengan baik dapat berfungsi sebagai alternatif yang kreatif dan efektif untuk pembelajaran anak usia dini (Hasanah & Pratiwi, 2024).

Peneliti melakukan kegiatan mewarnai dan kolase tema Pantai dalam kemampuan motorik halus anak usia 5 tahun di TK Negri Pembina Pandeglang Pada anak anak kelas B4 dengan jumlah siswa 21 orang Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat dalam mengembangkan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran mewarnai dan meng kolase. Hasil ini juga diharapkan bisa menjadi petunjuk bagi para guru dalam menerapkan berlangsungnya kegiatan belajar di pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menghasilkan gambaran yang mendalam dan kompleks, melaporkan perspektif terinci dari sumber informan, dan melakukannya dalam lingkungan alami.yang bertujuan untuk mengamati dan menggambarkan secara rinci kegiatan pembelajaran mewarnai dan kolase tema Pantai bagi anak usia 5 tahun di Tk Negri Pembina Pandeglang , hasil penelitian ini akan di sajikan dalam bentuk tulisan dan penjelasan berupa kalimat (Fadli, M. R. (2021). Dalam metode Penelitian kualitatif deskriptif memberikan penjelasan tentang penelitian saat ini tanpa mengubah data variable yang diteliti melalui wawancara langsung (Hanyfah (2022)) Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menjelaskan atau menggambarkan perkembangan di bidang tertentu (Dewi, N. R., (2025)). Dengan metode kualitatif deskriptif, para peneliti ingin mendeskripsikan Pengaruh kegiatan mewarnai dan kolase pada anak usia 5 tahun di Tk Negri Pembina Pandeglang. Penelitian dilakukan pada tanggal 14 January 2026. Lokasi dan tempat dipilih Karena Penliti sedang Melakukan Kegiatan PPL di Lembaga pendidikan tersebut.

Teknik pengumpulan data Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Observasi adalah proses pengumpulan data langsung dari lapangan yang dilakukan oleh peneliti dengan mengamati dan memperhatikan kondisi atau subjek yang diteliti. Observasi adalah proses mengamati fenomena untuk mendapatkan informasi tentang waktu, proses, dan keadaan yang terjadi secara kontekstual. Peneliti yang menggunakan pendekatan observasi harus mempertimbangkan delapan hal penting: ruang atau tempat, orang yang melakukan sesuatu, kegiatan, benda atau alat, waktu, peristiwa, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Namun, dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan menggunakan bahan tertulis atau gambar, seperti dokumen, arsip, foto, video, catatan harian, buku, majalah, catatan rapat, dokumen sekolah, dan hasil kegiatan (Loas, A. S. (2020). Tujuannya adalah untuk mendapatkan data tambahan atau data pendukung yang dapat mendukung data utama dan menjelaskan situasi, proses, kondisi, atau hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik halus sangat penting untuk perkembangan anak usia prasekolah, terutama pada usia lima tahun. Ini karena berkaitan langsung dengan koordinasi otot kecil yang digunakan untuk menggambar, memegang alat tulis, dan melakukan tugas sehari-hari secara mandiri. Aktivitas seperti mewarnai dan kolase bukan hanya permainan; itu adalah latihan terarah

yang membantu meningkatkan koordinasi mata-tangan dan keterlibatan jari-jemari secara kompleks. Perkembangan motorik halus pada anak usia lima tahun sangat penting untuk perkembangan mereka karena memengaruhi keterampilan dasar kehidupan sehari-hari dan kesiapan akademik di jenjang berikutnya. Melakukan aktivitas seperti memegang alat gambar, menggambar, dan menulis memerlukan koordinasi tangan-mata, kontrol otot jari, dan ketelitian. Ini dikenal sebagai motorik halus. Mewarnai adalah kegiatan yang mengajarkan anak-anak untuk mengisi warna pada objek gambar secara bertahap. Ini adalah salah satu metode stimulasi yang terbukti efektif (Wabia, K. F., & Axelina, M. (2023). Penelitian yan di lakukan oleh saya pada Kelas B4 di Tk Negri pembina menunjukkan bahwa mewarnai secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 5–6 tahun. Ini ditunjukkan dengan peningkatan skor motorik halus pada kelompok eksperimen Oleh karena itu, aktivitas mewarnai memainkan peran penting dalam pembentukan kemampuan motorik yang lebih kompleks pada usia dini.

Kolase adalah aktivitas kreatif lain yang meningkatkan perkembangan motorik halus anak-anak. Ini karena anak-anak harus merobek, menempel, dan menyusun berbagai material berukuran kecil dengan menggunakan jari mereka dengan tepat. Kegiatan ini secara langsung merangsang perkembangan motorik halus mereka (Ariyanti, F., & Damanik, S. H. (2023). Kegiatan kolase juga dapat Mengembangkan imajinasi dan kreativitas, meningkatkan ketelitian dan kesabaran, dan membuat sesuatu yang unik dan menarik adalah semua manfaat lain dari kolase. Kolase juga dapat menjadi hiburan atau permainan yang menyenangkan untuk anak-anak saat mereka belajar (Agysni, D. S., & Alfarihah, A. M. (2024). Mewarnai dan kolase tematik dengan tema pantai dapat menjadi pendekatan pembelajaran yang holistik karena melibatkan stimulasi motorik halus dan mendorong kreativitas, pemahaman tema, dan ekspresi artistik anak. Aktivitas seperti mewarnai gambar pantai, menggambar bentuk hewan laut, dan menempelkan bahan kolase, seperti pasir atau kerang, meningkatkan koordinasi otot kecil dan ketelitian. Media yang diwarnai dengan berbagai warna dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dan aspek estetika anak, seperti yang ditunjukkan oleh peningkatan persentase anak yang menyelesaikan tugas dengan baik dan mandiri setelah intervensi (Sayuti, Z. M. (2025).

Penelitian yang di lakukan oleh Ismi Haerani Fadilah tentang " pengaruh kegiatan mewarnai dan Kolase tema pantai dalam kemampuan motorik halus pada anak usia 5 tahun" di Tk Negri Pembina Pandeglang, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada kegiatan mewarnai dan kolase di kelas B4,dengan jumlah siswa 21, dan yang hadir 10 siswapada hari Rabu Tanggal 14 Januari 2026, kegiatan ini di lakukan secara bertahap.

Tahap awal peneliti menjelaskan terlebih dahulu kegiatan yang akan di alkukan pada hari ini, setelah itu menceritakan tentang Pantai pada anank, tujuan ini bertujuan memberikan pengetahuan baru pada anak.

Selanjutnya anak-anak akan mencoba kegiatan mewarnai dan kolase tema Pantai, mewarnai di lakukan dengan kertas hvs bergambar Pantai dan untuk kegiatan kolase di lakukan dengan menggunakan tepung terigu, kegiatan pertama yang akan di lakukan anak yaitu mewarnai kertas hvs yang bergambar Pantai di warnai dengan cryon atau pensil warna, setelah kegiatan mewarnai selesai anak anak akan melanjutkan kegiatan berikutnya yaitu meng kolase bagaian pasir Pantai dengan cara anak-anak menempelkan lem pada bagian pola yang sudah di sediakan setelah menempelkan lem anak-anak

menaburkan tepung terigu di bagian atas hingga menyerupai pasir Pantai.



Hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh kegiatan mewarnai dan kolase tema pantai pada anak usai 5 tahun sudah Mampu meningkatkan fisik motorik anak sudah mampu meningkatkan kreativitas nya anak, kegiatan ini memberikan pengaruh yang sangat baik untuk anak, selain itu juga banyak pengalaman yang anak dapatkan. Keberhasilan yang di peroleh di kelas B4 sekitar 80% anak yang mampu mengerjakan dan 20% nya masih butuh bimbingan.

SIMPULAN

Menurut penelitian dan Pembahasan, anak-anak usia lima tahun di TK Negeri Pembina Pandeglang mengembangkan kemampuan motorik halus yang lebih baik saat mewarnai dan membuat kolase dengan tema pantai. Kegiatan ini dapat meningkatkan koordinasi mata-tangan, ketelitian, dan kekuatan otot jari anak selain meningkatkan kemandirian mereka dalam menyelesaikan tugas pembelajaran.

Hasilnya menunjukkan bahwa sekitar 80% anak mampu mengikuti dan menyelesaikan kegiatan mewarnai dan kolase dengan baik, sedangkan 20% anak masih membutuhkan bimbingan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan seni yang dirancang dengan baik, tematik, dan sesuai dengan perkembangan anak dapat menjadi alternatif pembelajaran yang bagus dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk menerapkan kegiatan mewarnai dan kolase tema pantai secara berkelanjutan dalam pembelajaran PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

Agysni, D. S., & Alfarihah, A. M. (2024). Meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, *9*(2), 142-153.)

Ariyanti, F., & Damanik, S. H. (2023). The Effect of Collage Activities on Fine Motor Skills of Children Aged 5-6 Years at PAUD Harapan Ummat Academic Year. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, *2*(3), 437-444.).

Dewi, N. R., Baitulloh, S., Umam, M. K., Khoiron, M. Z., Yuanida, N., Mudawamah, D., & Fauziyah, S. (2025). Analisis kendala dan alternatif solusi andragogi dalam praktikum mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 207-221.)

Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, kajian ilmiah mata kuliah umum*, *21*(1), 33-54.)

Hanyfah, S., Fernandes, G. R., & Budiarso, I. (2022, January). Penerapan metode kualitatif deskriptif untuk aplikasi pengolahan data pelanggan pada car wash. In *Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi (SEMNAS RISTEK)* (Vol. 6, No. 1).

Hasanah, U., & Pratiwi, D. (2024). Implementasi kegiatan seni kolase dalam pembelajaran PAUD untuk pengembangan motorik halus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 3(1), 55–64.

Lestari, E., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh kegiatan seni terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Holistik*, 5(2), 101–109.

Loas, a. s. (2020). peran orang tua dan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa indonesia pada anak usia 5-6 tahun di paud harapan bangsa. *dunia anak: jurnal pendidikan anak usia dini*, *3*(2), 105-114.)

Sari, R., & Nurhayati, S. (2020). Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan seni rupa. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 85–94.

Sayuti, Z. M. (2025). Improving Children's Fine Motor and Aesthetic Abilities. *Jurnal Latihan PPIAUD, 11*(1).)

Wabia, K. F., Marjuk, Y., & Axelina, M. (2023). Penerapan Kegiatan Mewarnai Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Pada Usia 5-6 Tahun Di TK YPK Pniel Kabupaten Sorong. *Jurnal Pendidikan AURA (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*, *4*(2), 312-323.)

Wulandari, D., & Hidayah, N. (2021). Kegiatan kolase sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 5–6 tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 742–751.

Yuliani, N., & Suryana, D. (2022). Pembelajaran tematik berbasis lingkungan untuk meningkatkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 45–54.